

5.5. NPV, IRR, ROI, ROE, PP, dan BEP

5.5.1. NPV (*Net Present Value*)

NPV atau nilai sekarang bersih (Sunyoto, 2014: 19) merupakan analisis keuangan yang digunakan dari nilai sekarang arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan. Dengan kata lain NPV adalah jumlah kenaikan keuntungan yang didapatkan karena melakukan suatu investasi.

Kriteria Penilaian

- Jika NPV kas bersih masa mendatang memiliki nilai lebih daripada nilai investasi yang harus dikeluarkan sekarang, maka usaha Vraniolle Pai cukup layak dijalankan.
- Jika NPV lebih kecil dari nilai investasi sekarang, usaha dikatakan merugi.

Rumus NPV (Umar, Husein, 2005: 200)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t} - I_0$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* (Nilai Sekarang Bersih)

CF_t = Aliran kas pertahun pada periode t

I₀ = investasi awal pada tahun 0

K = suku bunga

NPV Vraniolle Pai

Investasi awal pemilik diketahui Rp 20.000.000,00.

Aliran Kas merupakan laba bersih ditambah depresiasi Rp 65.435.544,00.

Suku bunga BI tanggal 18 Juni 2015 yaitu 7,5%

Maka perhitungan NPV Vraniolle Pai:

$$NPV = \frac{65.435.544}{(1 + 0,075)} - 20.000.000$$

$$NPV = 40.870.273$$

NPV Vraniolle Pai didapat sebesar Rp 40.870.273,00, maka usaha Vraniolle Pai cukup layak dijalankan.

5.5.2. IRR (*Internal Rate of Return*)

IRR (Sunyoto, 2014: 19) adalah besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang dipergunakan menjalankan usaha. Metode IRR digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa mendatang.

Kriteria Penilaian

- Jika IRR yang didapat ternyata lebih besar dari tingkat pengembalian bunga maka investasi dinyatakan layak untuk dilaksanakan dan mendapatkan pinjaman dari bank atau investor.
- Jika IRR di bawah tingkat pengembalian yang ditetapkan maka investasi sebaiknya tidak dilaksanakan karena tidak menguntungkan.

Rumus IRR (Sunyoto, 2014: 19)

$$IRR = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Laba usaha pada laporan laba rugi tahun pertama Rp 61.788.044,00

Modal sendiri yaitu Rp 20.000.000,00

Perhitungan IRR Vraniolle Pai (dalam persen)

$$IRR = \frac{61.788.044}{20.000.000} \times 100 \%$$

$$IRR = 309 \%$$

IRR Vraniolle Pai didapat 309 % per tahun lebih besar dari suku bunga dasar kredit Bank Rakyat Indonesia sebesar 19,25%. Usaha Vraniolle Pai layak dijalankan.

5.5.3. ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*)

Analisis ROI digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan. ROE (*Return On Equity*) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih.

Dana yang digunakan untuk modal investasi berasal dari modal sendiri, maka dapat ditulis ROI sama dengan ROE.

Total investasi dan ekuitas pemilik periode Juni 2015 sampai Mei 2016 dapat dilihat pada Neraca, L14.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total investasi}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

$$ROI = ROE = \frac{61.788.043}{50.894.021} \times 100\%$$

$$ROI = ROE = 121 \%$$

5.5.4. PP (Pay Back Period)

Pay Back Period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas. Nilai Kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan. Hal ini dilakukan jika investasi menggunakan modal sendiri 100% (Kasmir dan Jakfar. 2013).

Rumus umum metode payback periode:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih pertahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = \frac{20.000.000}{32.414.522} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,62 \text{ tahun}$$

Pengembalian investasi dengan nilai kas bersih per tahun dapat ditutupi dalam 7 bulan 4 hari.

5.5.5. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (Sunyoto, 2014: 25) adalah keadaan usaha tidak rugi dan juga tidak laba, karena penerimaan total (*Total Revenue=TR*) besarnya sama dengan biaya total (*Total Cost=TC*) atau *Break Even Point (BEP)* dicapai atas $TR=TC$.

Adapun penghitungan *Break Even Point*, sebagai berikut (Sunyoto, 2014: 25):

$$BEP = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual produk} - \text{biaya produksi produk}}$$

$$BEP = \frac{34.847.500}{8.000 - 4.231}$$
$$BEP = 9.246 \text{ unit pai}$$

Perencanaan bisnis Vraniolle Pai berada pada titik rugi dan tidak laba pada penjualan ke 9.246 unit.